



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI PENILIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI PENILIK

SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

Pengarah

Santi Ambarukmi

Penanggung Jawab

Nasrudin

Penelaah

Fitriadi

Bardiati

Krismiyati

Tim Penyusun

?

Penyunting

?

Desain Sampul

M. Zam Zam

Penata Letak

Ahmad Windu

Copyright © 2023

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi



KATA PENGANTAR

Modul ini disusun sebagai bahan ajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Jabatan Fungsional Penilik dalam rangka Pengembangan Profesi Penilik untuk menjawab berbagai kesenjangan kompetensi penilik serta merupakan bagian dari rencana pelaksanaan program peningkatan kompetensi penilik. Program peningkatan kompetensi penilik sangat penting mengingat peran strategis penilik sebagai tenaga kependidikan di Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas). Fungsi utama penilik sebagai pengendali mutu program-program PAUD dan Dikmas yang diselenggarakan oleh satuan-satuan PAUD dan Dikmas.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya pasal 25 ayat (2) menyebutkan bahwa penilik dalam kenaikan jenjang jabatan harus lulus uji kompetensi. Salah satu kebijakan dan program pengembangan yang ditetapkan oleh Direktur Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yaitu bimbingan teknis fungsional penilik yang memiliki nilai strategis sebagai upaya peningkatan kompetensi penilik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, perlu dukungan dan kerjasama semua pihak baik di pusat maupun di daerah.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami menyambut baik keberadaan modul ini sebagai bahan ajar diklat fungsional penilik. Kami berharap pelaksanaan diklat ini mendapatkan hasil yang terbaik. Amin.

Jakarta, 2022
Direktur

Dr. Santi Ambarukmi, M.Ed
NIP. 19650810198902200

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Berikut ini cara penggunaan modul.

1. Bacalah secara teliti petunjuk penggunaan modul.
2. Bacalah daftar isi modul yang akan Anda pelajari.
3. Kegiatan belajar perlu dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan urutan bagian modul yang akan Anda pelajari.
4. Bacalah dan pahami keseluruhan isi modul secara runtut.
5. Bacalah dan pahami setiap rangkuman pada materi pokok.
6. Kerjakanlah butir soal pada latihan yang tersedia.
7. Periksa hasil pekerjaan Anda dari soal latihan.
 - a. Jika semua jawaban benar, maka Anda bisa melanjutkan kegiatan belajar berikutnya.
 - b. Jika jawaban yang benar sebanyak 3 (tiga) atau 4 (empat) jawaban, maka Anda perlu mempelajari kembali bagian yang masih salah.
 - c. Jika jawaban yang benar hanya 1 (satu) atau 2 (dua) jawaban, maka Anda perlu mempelajari kembali kegiatan belajar tersebut.
8. Apabila Anda menemukan kesulitan dalam mempelajari modul ini, maka buatlah catatan/pertanyaan yang akan dikonsultasikan pada narasumber/mentor.

Selamat Belajar!



TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL

A. Deskripsi Singkat

Modul ini berisikan tentang supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas yang memuat tentang pengendalian mutu, evaluasi dampak, dan strategi supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas.

B. Tujuan Instruksional Umum

Setelah mempelajari modul ini diharapkan penilik mampu menjelaskan konsep, proses dan implementasi pengendalian mutu, evaluasi dampak, dan strategi supervisi program PAUD dan Dikmas secara benar sesuai dengan materi yang dipelajari.

C. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari modul ini, penilik diharapkan mampu:

1. Memahami dan menerapkan pengendalian mutu program PAUD dan Dikmas
2. Memahami dan menerapkan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas
3. Memahami dan menerapkan strategi supervisi program PAUD dan Dikmas

DAFTAR ISI

	Hlm.
KATA PENGANTAR.....	I
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	II
TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL.....	III
A. DESKRIPSI SINGKAT.....	III
B. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM.....	III
C. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
PETA KONSEP MODUL.....	VIII
A. PETA KONSEP PENGENDALIAN MUTU PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	VIII
B. PETA KONSEP EVALUASI DAMPAK PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	IX
C. PETA KONSEP STRATEGI SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	X
BAB I PENGENDALIAN MUTU PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	1
A. TUJUAN.....	1
B. URAIAN MATERI.....	2
1. Pengertian dan Alur Pengendalian Mutu.....	2
2. Perencanaan.....	3
3. Pemantauan.....	6
4. Penilaian.....	9
5. Pembimbingan dan Pembinaan.....	10
6. Pelaporan.....	12
C. RANGKUMAN.....	13
D. LATIHAN SOAL.....	15
Tes Formatif.....	15
BAB II EVALUASI DAMPAK PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	16
A. TUJUAN.....	16
B. URAIAN MATERI.....	16
1. Pengertian Evaluasi Dampak Program.....	17
2. Pelaksanaan Evaluasi Dampak Program.....	19
C. RANGKUMAN.....	20
D. LATIHAN SOAL.....	21
Tes Formatif.....	21
BAB III STRATEGI SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	22
A. TUJUAN.....	22
B. URAIAN MATERI.....	22

1. Pengertian Supervisi Manajerial.....	22
2. Waktu Pelaksanaan Supervisi Manajerial.....	23
3. Prinsip Supervisi Manajerial	24
4. Kompetensi Supervisi Manajerial	24
5. Metode Supervisi Manajerial	26
C. RANGKUMAN.....	28
D. LATIHAN SOAL.....	29
Tes Formatif.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Pemantauan (<i>Monitoring</i>) dengan Penilaian (Evaluasi)	10
Tabel 2. 1 Perbandingan dari <i>Output</i> , Efek dan Dampak.....	18
Tabel 3. 1 Pelaku Supervisi.....	23
Tabel 3. 2 Beban Kerja Penilik atau Pengawas Satuan Pendidikan.....	24

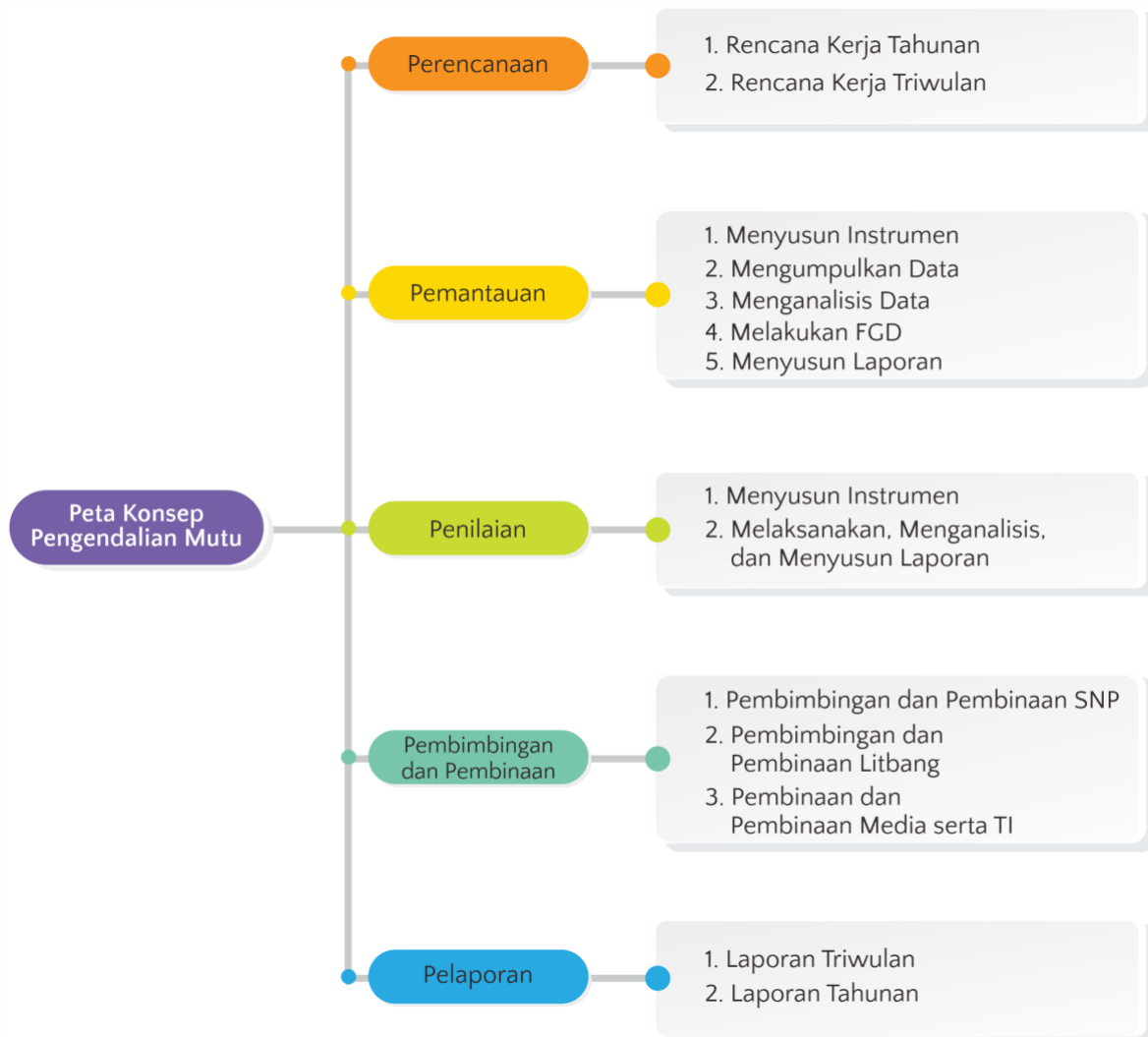


DAFTAR GAMBAR

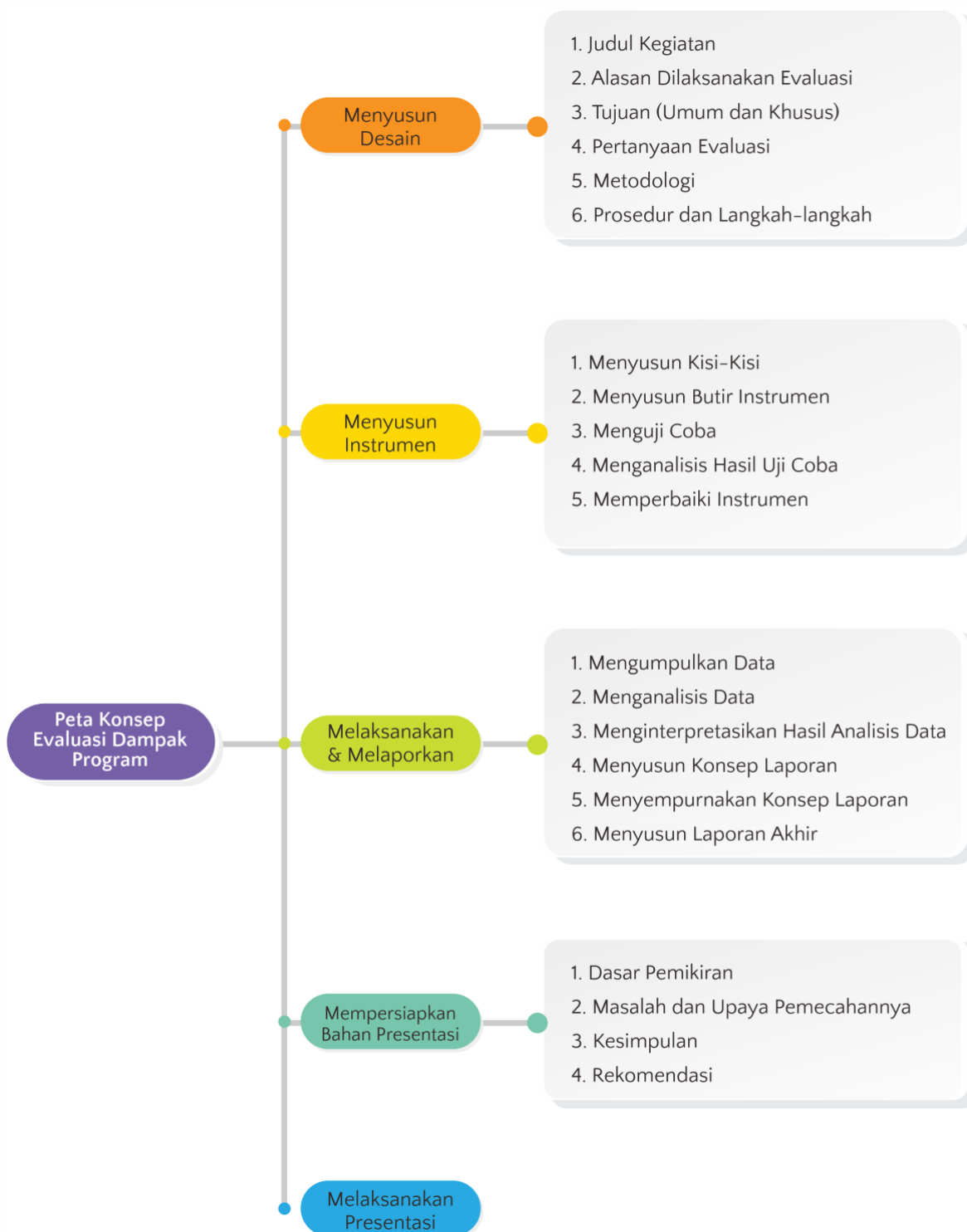
Gambar 1. 1 Alur Pengendalian Mutu, Sumber Marsum (2019, hlm. 27).....	2
Gambar 1. 2 Contoh Penerapan Sistem Penilaian dalam Rangka Pengendalian.....	5
Gambar 1. 3 Contoh Penerapan Sistem Penilaian dalam Rangka Pengendalian Mutu Layanan Pembelajaran pada Komponen Perencanaan.....	6
Gambar 1. 4 Langkah-Langkah Pemantauan	8
Gambar 1. 5 Langkah-Langkah Penilaian	9
Gambar 1. 6 Langkah-Langkah Pembimbingan dan Pembinaan	12
Gambar 2. 1 Hubungan antara Output, Efek dan Dampak, Sumber Prijambodo, 2014, hlm. 23	17
Gambar 2. 2 Contoh Penerapan EDP Pada Program Layanan Program PAUD dan Dikmas	19

PETA KONSEP MODUL

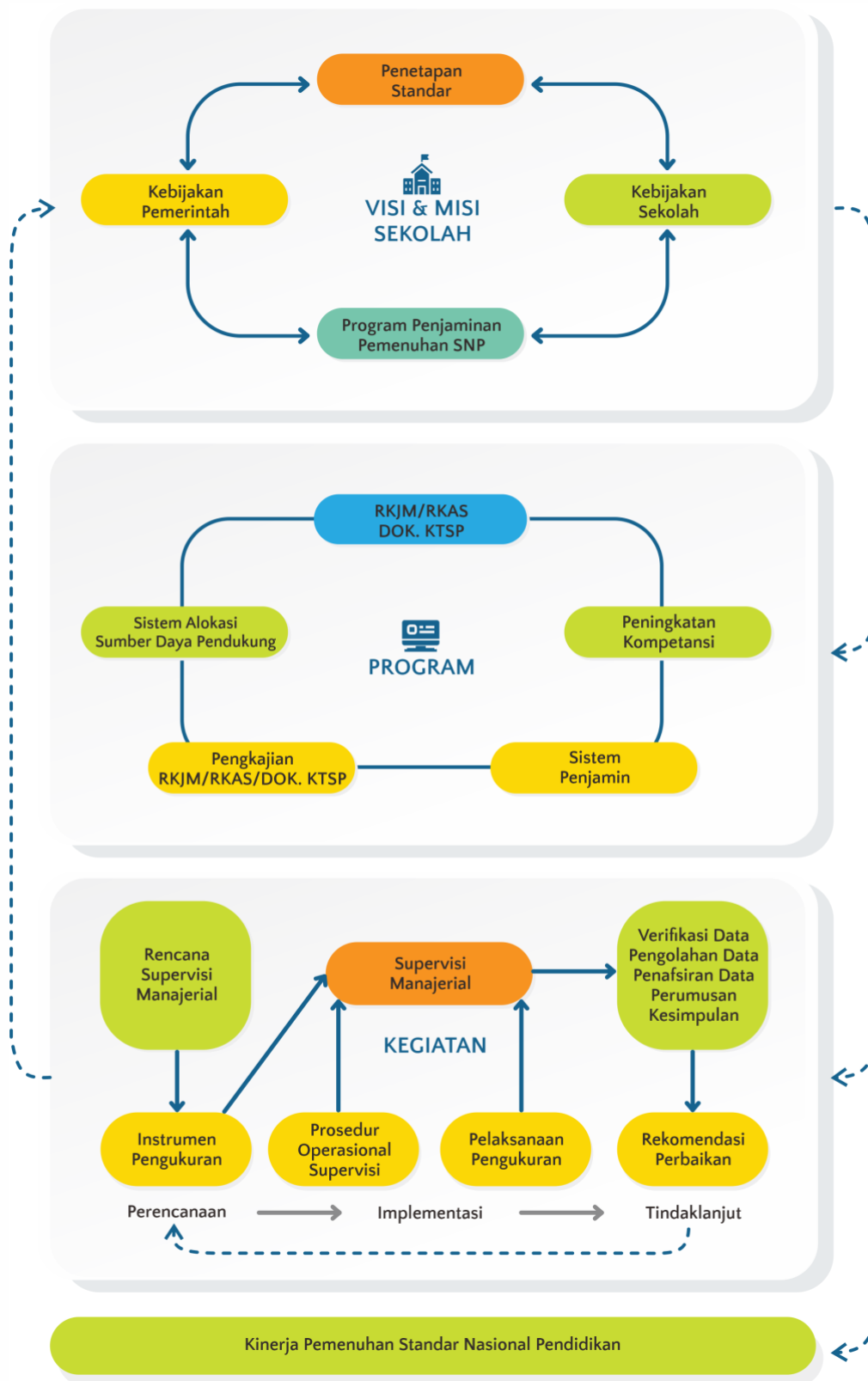
A. Peta Konsep Pengendalian Mutu Program PAUD dan Dikmas



B. Peta Konsep Evaluasi Dampak Program PAUD dan DIKMAS



C. Peta Konsep Strategi Supervisi Manajerial Program PAUD dan Dikmas





BAB I PENGENDALIAN MUTU PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat Teknis Jabatan Fungsional Penilik dapat memahami:

1. pengertian dan alur pengendalian mutu program PAUD dan Dikmas;
2. perencanaan program PAUD dan Dikmas;
3. pemantauan atau monitoring penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas;
4. penilaian pada penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas;
5. pembimbingan serta pembinaan pada program PAUD dan Dikmas;
6. pelaporan program PAUD dan Dikmas.

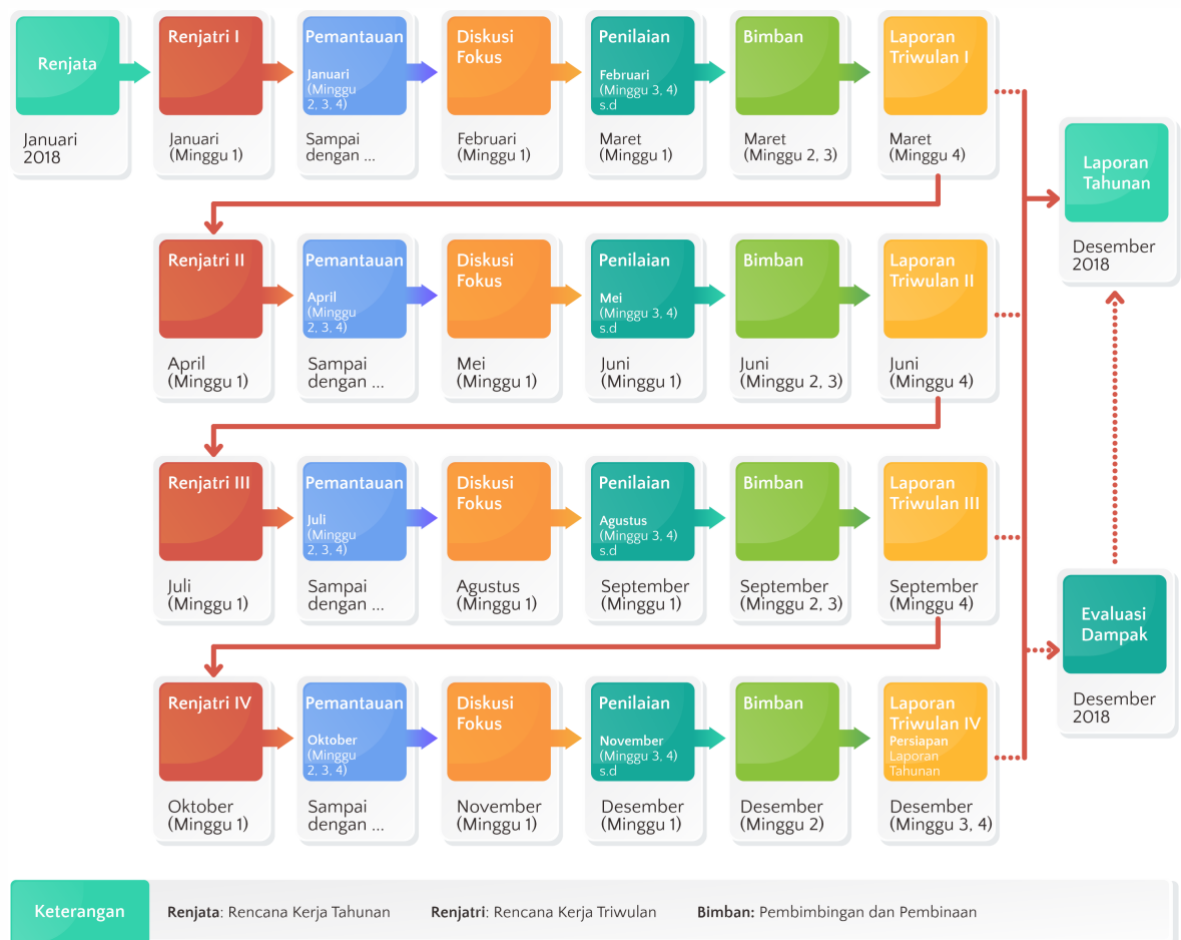
B. Uraian Materi

Uraian materi pengendalian mutu mencakup (1) pengertian dan alur pengendalian mutu, (2) perencanaan, (3) pemantauan, (4) penilaian, (5) pembimbingan dan pembinaan, serta (6) pelaporan.

1. Pengertian dan Alur Pengendalian Mutu

Kontrol kualitas adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi dalam suatu perusahaan untuk memungkinkan produk dan layanan memenuhi persyaratan dan terus ditingkatkan (Usman, 2017, hlm.9).

Status fungsional pengasuh menurut undang-undang meliputi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan, gender dan literasi, dan informal di bawah Permenpan dan RB No. 14, Bab 1, Bagian 1 Tahun 2010. Hal-hal termasuk cakupan, persyaratan, dan tanggung jawab untuk melakukan pengendalian mutu dan penilaian dampak program PAUD dan Dikmas. Contoh alur pengendalian mutu dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Alur Pengendalian Mutu, Sumber Marsum (2019, hlm. 27)



Serangkaian langkah pengendalian kualitas dilakukan secara berurutan. Proses ini merupakan aliran iteratif yang menggunakan aktivitas yang sama sepanjang triwulan (I, II, III, dan IV). Dengan kata lain, alur proses pengendalian mutu adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, evaluasi, pembinaan, dan pembimbingan serta laporan yang sistematis dan berkesinambungan yang diulang setiap triwulan.

2. Perencanaan

Pengertian rencana adalah cara mempertimbangkan dan menentukan paket untuk mencapai tujuan yang pasti (Sagala, 2017:56). Cara membuat pilihan tentang penggunaan sumber untuk mencapai mimpi (Bratakusuma, 2003, Prijambodo, 2014:3). Rencana tersebut perlu mencakup yaitu kegiatan merangkum, mengatur, menganalisis, dan memutuskan fakta apa yang harus dilakukan (mimpi dan tujuan), motif untuk mencapainya (motif), dan cara mencapai (pendekatan, metode prosedur, kapan (waktu) (Riyatini, 2019:9). Berdasarkan PERMENPAN RB Nomor 14 Tahun 2010, ada dua jenis perencanaan program PAUD dan Dikmas, yaitu rencana tahunan dan triwulan. Rencana kerja tahunan adalah rencana kerja yang disusun oleh seluruh penilik di wilayah kabupaten/kota dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan rencana kerja triwulan adalah rencana kerja yang disusun oleh masing-masing penilik dalam rangka pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas dalam jangka waktu 3 bulan. Rencana kerja triwulan disusun berdasarkan pada rencana kerja tahunan dan Rencana kerja triwulan berisi rencana kegiatan selama kurun waktu tiga bulan.

Penyediaan layanan pendidikan adalah layanan pendidikan nonformal yang meliputi program PAUD, program pendidikan kesetaraan dan keaksaraan dan pendidikan kecakapan hidup. Program tersebut memiliki keterkaitan. Misalnya, program yang berkaitan dengan (1) pembuatan rencana, (2) penetapan metode pelaksanaan, (3) hasil yang dilakukan, dan (4) jaringan yang mendukung program ini.

Perencanaan dalam hal ini merupakan (1) mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, (2) kurikulum, (3) pemrograman kegiatan pembelajaran, (4) persiapan pembelajaran, (5) bahan ajar, dan (6) Metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) alat dan teknik evaluasi. Proses pelaksanaan adalah tahapan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan, hasil yang diperoleh adalah keterampilan belajar peserta didik. Konsep ini adalah konsep pengelolaan program yang digagas menggunakan konsep kendali mutu. Konsep kualitas aplikasi program setidaknya didukung empat landasan yaitu (1) layanan pendidikan bagi masyarakat, mencakup (a) isi kurikulum dan pelaksanaannya, (b) aktivitas ekstrakurikuler atau kecakapan hidup. (c) pembentukan kepribadian. Bukti pengembangan talenta dan minat pendidik dan tenaga kependidikan menjadi pengguna terkait pelaksanaannya. (2) pengembangan pelayanan program secara berkesinambungan, (3) kepemimpinan, manajemen, dan pengembangan iklim kelembagaan. (4) penghargaan kepada individu

dan komunitas yang terlibat pada program tersebut. Ada 2 jenis perencanaan. Perencanaan kerja tahunan dan perencanaan kerja triwulanan. Rencana kerja tahunan dibentuk beserta pada daerah kabupaten/kota, dan perencanaan kerja triwulanan dibentuk secara terpisah dan diambil menurut perencanaan kerja tahunan.

a. Rencana Kerja Tahunan

Pembuatan rencana kerja tahunan terdiri dari tiga tahap:

- 1) Tahap awal. Mengumpulkan informasi dari semua pemangku kepentingan dan kebijakan. Pemangku kepentingan dan kebijakan memantau hasil pengendalian kualitas dan penilaian dampak untuk program PAUD dan Dikmas selama setahun terakhir. Tinjauan Kebijakan; dan resensi buku sumber (teoretis atau akademis).
- 2) Langkah-langkah proses, meliputi memproses keputusan tim. Garis besar spesifikasi rencana kerja tahunan. Bentuklah kelompok yang berisi tugas-tugas sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan. Draft rencana kerja tahunan. *Template* rencana kerja tahunan. Revisi rencana kerja tahunan.
- 3) Tahap akhir meliputi persetujuan dari instansi terkait yang membidangi pendidikan nonformal.

b. Rencana Kerja Triwulan

Rencana kerja triwulan merupakan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh penilik dengan tujuan untuk mengawasi kualitas dan meninjau efek program tahun lalu selama fase perencanaan kerja triwulan. Menyusun rencana kerja triwulan dengan menggunakan rencana kerja tahunan sebagai pedoman. Konsep berkelanjutan dari sistem layanan pendidikan terdapat 4 langkah yakni : (1) langkah perencanaan, (2) langkah implementasi, (3) langkah evaluasi/kontrol, dan (4) langkah analisis tindakan lebih lanjut. Berikut ini penjelasan yang terkait dengan konsep berkelanjutan dari sistem layanan pendidikan.

1) Perencanaan (P)

Tahapan ini yakni untuk mengidentifikasi sebuah perubahan pada kebutuhan proses pembelajaran yang dibutuhkan, kemudian hambatan yang tentunya perlu untuk diatasi, kemudian penyusunan sebuah perencanaan perbaikan.

2) Implementasi (I)

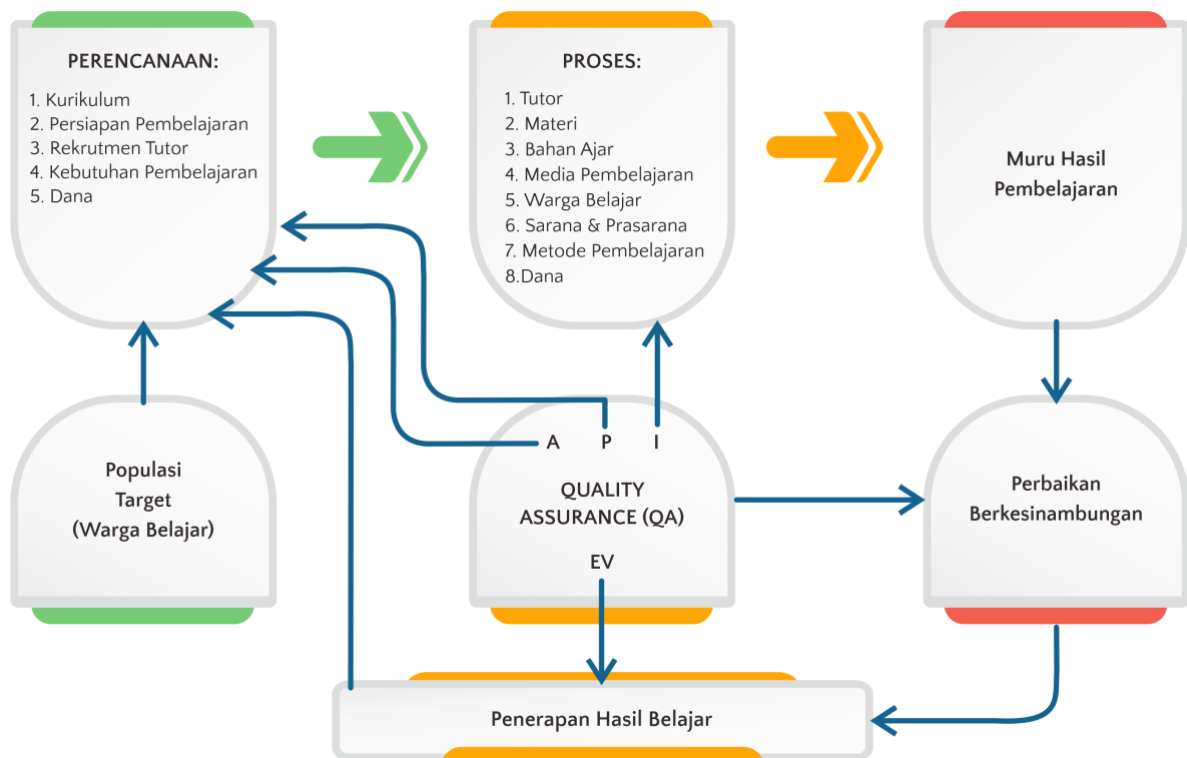
Tahap ini merupakan langkah penerapan dari perencanaan.

3) Evaluasi (EV)

Tahap ini merupakan sebuah assessmen atau sebuah pengukuran dari hasil pembelajaran.

4) Analisis Tindakan Lanjutan (A)

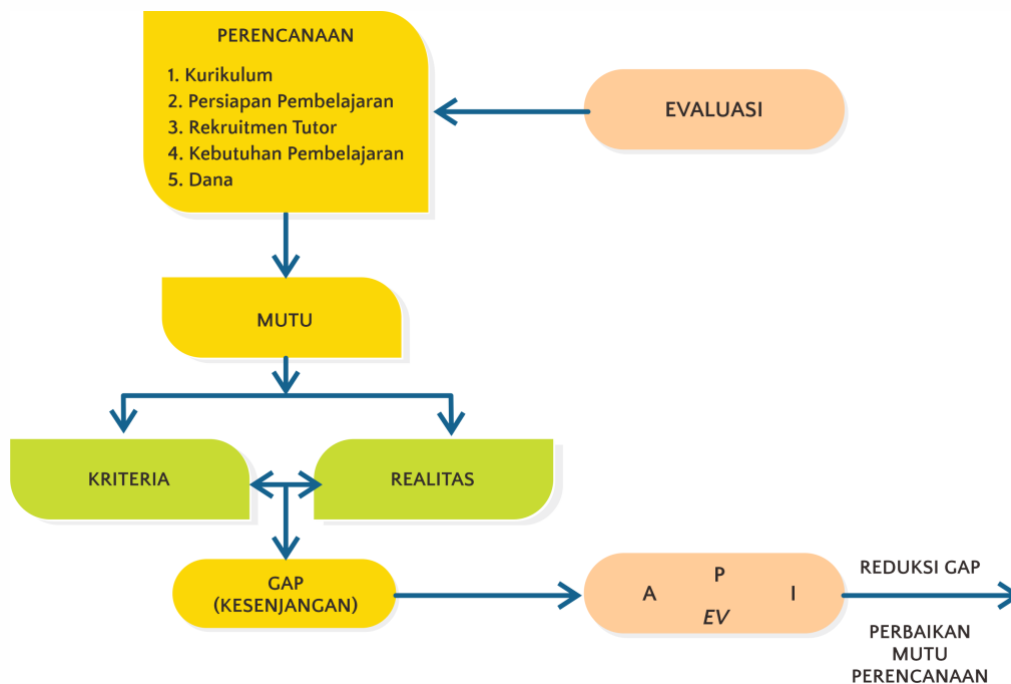
Tahap ini mengidentifikasi apakah data perbaikan sesuai dengan rencana dan apa risiko lain yang ada dalam pelaksanaan program perbaikan. Kemudian, berdasarkan data ini, lakukan analisis tindakan tindak lanjut untuk menentukan apakah kebutuhan berikutnya ada dan apakah tindakan korektif berikutnya paling tepat, kemudian jalankan analisis perencanaan lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1. 2 Contoh Penerapan Sistem Penilaian dalam Rangka Pengendalian

c. Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Proses Perencanaan

Penerapan pengendalian mutu dilakukan secara terencana dengan mengikuti alur proses seperti digambarkan pada gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1. 3 Contoh Penerapan Sistem Penilaian dalam Rangka Pengendalian Mutu Layanan Pembelajaran pada Komponen Perencanaan

Konsep kualitas meliputi pentingnya baku & empiris objektif yang terdapat pada kenyataan. Demikian juga waktu merencanakan suatu acara layanan PAUD dan Dikmas, terdapat kriteria perencanaan yang wajib penilik pakai waktu menciptakan *planning* acara pembelajaran, seperti (1) ketersediaan kurikulum yang lengkap, (2) ketersediaan pendidik yang memenuhi persyaratan baku kompetensi pendidik, (3) ketersediaan unit persiapan/perencanaan pendidik yang sesuai, (4) tersedianya data kebutuhan belajar siswa, (5) kesediaan siswa mengikuti pembelajaran, (6) tersedianya materi yang diubah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, (7) tersedianya media pembelajaran, (8) sarana operasional aplikasi pembelajaran. Tetapi dalam kenyataannya tidak seluruh *elemental requirements* yang terdapat dalam desain *post-execution* terdapat serta tidak dapat memenuhi secara baku. Akibatnya penilik perlu menerapkan *planning* untuk menaikkan kualitas desain yang disusun. Prosedur PIEVA dengan langkah-langkahnya (1) perencanaan (P), (2) implementasi (I), (3) evaluasi hasil (EV), 4) analisis tindakan lanjut(A). Pengendalian mutu ini akan dilakukan secara terus menerus hingga tercapai peningkatan mutu.

3. Pemantauan

a. Pengertian Pemantauan

Pemantauan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa penampilan kegiatan yang dilakukan (Soekartawi, 1995:10). Monitoring adalah suatu kegiatan yang



memantau pelaksanaan suatu program atau proyek yang sedang berjalan, mengoreksi kesalahan, dan pada akhirnya mengharapkan program atau proyek tersebut dilaksanakan dengan benar (Kunaryo, 2002, Prijambodo. 2014:10). Pada lampiran Permendikbud No. 38 Tahun 2013, pemantauan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dari proses pelaksanaan program PAUD dan Dikmas yang sedang berjalan, atau untuk melihat apakah sudah konsisten. Tahap pemantauan meliputi menyiapkan alat pemantauan, pengumpulan data pemantauan, analisis hasil pemantauan, pembuatan desain *group diskusi terfokus*, pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*diskusi terfokus*), dan pelaporan hasil pemantauan.

b. Pelaksanaan Pemantauan

Melakukan pemantauan meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan alat pemantauan, pengumpulan data, analisis data, pembuatan desain, pelaporan diskusi terfokus, dan pembuatan laporan pemantauan. Uraian tingkat pemantauan adalah sebagai berikut.

1) Menyusun instrumen pemantauan

Pembuatan alat monitoring mengacu pada poin-poin alat sertifikasi yang meliputi delapan SNP. Langkah-langkah membuat alat monitoring adalah membuat kisi-kisi dalam penyusunan sebuah instrumen, menguji, menganalisis hasil eksperimen, dan merevisi atau menyempurnakan instrumen.

2) Mengumpulkan data pemantauan

Pengertian pendataan adalah kegiatan mengumpulkan dan mencatat data dan informasi untuk pengendalian mutu program PAUD dan Dikmas dengan menggunakan perangkat yang sesuai (Lampiran Permendikbud No. 38 Tahun 2013). Kegiatan pengumpulan data didasarkan pada alat pengumpulan data yang dibuat oleh penilik.

3) Menganalisis hasil pemantauan

Analisis data digunakan dalam lampiran Permendikbud No. 38 Tahun 2013 untuk mengubah data menjadi informasi yang berarti bagi pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas dengan menggunakan konsep, metodologi, dan proses ilmiah. Penyajian temuan analisis data penilik dalam bentuk matriks, bagan, atau tabel agar lebih mudah dibaca.

4) Menyusun desain diskusi terfokus

Penyusunan desain diskusi terfokus merupakan hasil analisis yang menunjukkan bagaimana kondisi satuan pendidikan dalam melaksanakan delapan SNP. Dari hasil analisis delapan SNP dapat digunakan untuk melihat keberhasilan satuan pendidikan.

5) Melaksanakan diskusi terfokus

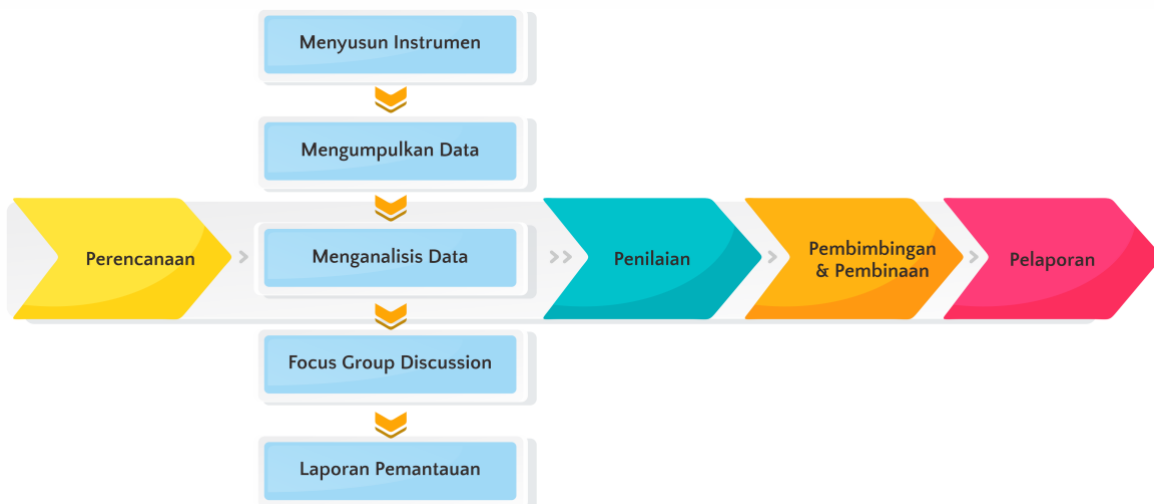
Kegiatan diskusi terfokus merupakan diskusi bersifat sistematis dan terfokus pada isu dan isu baru, yang tujuannya untuk menemukan alasan, motivasi, diskusi, atau dasar pendapat seseorang terhadap suatu isu tertentu (Supriyono, 2010).

Diskusi Terfokus adalah rangkaian kegiatan dalam membahas dan menyelesaikan masalah tertentu dari hasil pemantauan. Desain Diskusi Terfokus dibuat berdasarkan hasil pemantauan. Diskusi yang ditargetkan berlangsung di tingkat kabupaten, dan hasilnya dilaporkan dan disetujui oleh kepala dinas pendidikan kabupaten. (Lampiran Permendikbud tahun 2013 nomor 38). Pembahasan terfokus kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian pengawasan atau tidak sendiri-sendiri. Materi yang dibahas adalah hasil analisis pemantauan. Masalah yang diidentifikasi oleh masing-masing dibawa ke forum diskusi untuk solusi atau jawaban/kesimpulan.

6) Melaporkan hasil pemantauan

Sumber utama penyusunan laporan hasil pemantauan adalah hasil analisis pemantauan. Selain itu, pemeriksa mencocokkan (menggabungkan) hasil analisis data dengan hasil diskusi terfokus untuk menarik kesimpulan atau rekomendasi baik bagi lembaga sasaran maupun pembuat kebijakan (lembaga pendidikan). Laporan pemantauan merangkum hasil analisis pemantauan dan diskusi terfokus.

Berikut ini adalah diagram prosedur pemantauan dalam pengendalian mutu.



Gambar 1. 4 Langkah-Langkah Pemantauan

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Soekartawi (1995:10) menjelaskan bahwa proses evaluasi merupakan pengujian suatu objek atau kegiatan terhadap kriteria tertentu untuk tujuan pengambilan keputusan. Prijambodo (2014:16) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan yang mengukur dan membandingkan pencapaian hasil antara kinerja yang diharapkan (direncanakan) dan kinerja yang sebenarnya (aktual).

Penilaian diartikan sebagai suatu proses yang metodis dan sistematis yang menggunakan metode pengukuran tertentu untuk menentukan keberhasilan program PAUD dan Dikmas. Dengan mengacu pada Indeks SNP (Lampiran Permendikbud No. 38 Tahun 2013), peringkatnya mencakup terencana, lengkap, bertanggung jawab, dan berkelanjutan).

b. Pelaksanaan Penilaian

Tahap evaluasi meliputi persiapan alat evaluasi, pengumpulan data evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi. Persiapan peralatan meliputi pembuatan kisi-kisi, perakitan peralatan, pengujian, analisis hasil pengujian, dan pekerjaan revisi peralatan. Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan dan mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan hasil pengendalian mutu. Analisis data evaluasi meliputi agregasi data, pengolahan data, dan tampilan data. Berikut ini adalah gambar prosedur evaluasi dalam pengendalian mutu.



Gambar 1. 5 Langkah-Langkah Penilaian

Pertanyaan yang sering diajukan penilik, apa perbedaan antara pemantauan dan penilaian. Berdasarkan uraian pemantauan dan evaluasi. Table 1.1 berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan keduanya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Pemantauan (*Monitoring*) dengan Penilaian (Evaluasi)

ASPEK	PERSAMAAN/PERBEDAAN	
	<i>Monitoring</i>	Evaluasi
Konsep Dasar	Mengamati pelaksanaan	Menilai keberhasilan (efektivitas) program atau proyek
Hasil (<i>Output</i>)	Menghasilkan data dan informasi perkembangan pelaksanaan	Menghasilkan data dan informasi tingkat efektifitas (keberhasilan)
Manfaat	Data dan informasi hasil monitoring digunakan untuk koreksi pelaksanaan	Data dan informasi hasil monitoring digunakan untuk perencanaan masa depan
Fungsi	Untuk pengendalian dan pengawasan selama pelaksanaan program atau proyek	Untuk perencanaan di masa depan
Waktu Pelaksanaan	Dilaksanakan sepanjang program atau proyek	Dilaksanakan setelah program atau proyek selesai (kadang-kadang dilakukan masih dalam pelaksanaan)

Sumber Prijambodo, 2014, hlm. 22)

5. Pembimbingan dan Pembinaan

a. Pengertian Pembimbingan dan Pembinaan

Pembimbingan membantu individu atau kelompok individu menemukan keterampilan dan aspek kehidupan masyarakat yang memungkinkan individu atau kelompok individu lebih berhasil dalam rencana hidupnya (Suhartin dan Simangunsong, 1989, hlm. 17). Pengertian pembinaan dalam konteks profesi pendidik adalah berbagai upaya penunjang yang dilakukan oleh pendidik, khususnya pimpinan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, penilik, dan pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Imron, 1995:9).

Bimbingan dan pembinaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada PTK PAUD dan Dikmas serta bagaimana melaksanakan program PAUD dan DIKMAS secara lebih efektif dan efisien. Bimbingan dan pembinaan akan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi (Lampiran Permendikbud No. 38, 2013).

b. Pelaksanaan Pembimbingan dan Pembinaan

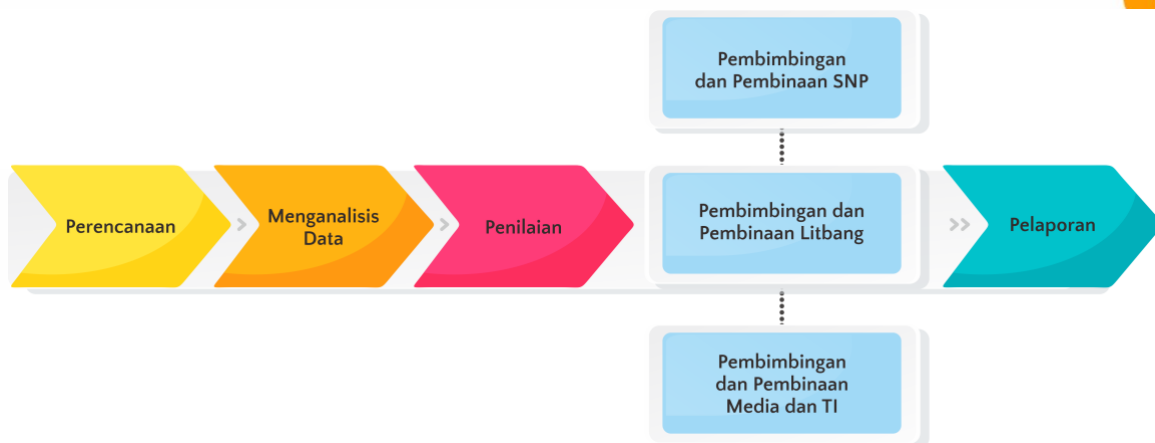
Tahapan implementasi dan elemen laporan bimbingan dan pembinaan mencakup (a) penetapan tujuan dan koordinasi dengan peserta/tujuan; (b) kegiatan pendampingan dan pembinaan. Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan memiliki dua tahapan:

- 1) Tahap awal, penilik perlu membuat rencana kerja bimbingan dan pembinaan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan tercapai. Bukti fisik rancangan pendampingan paling sedikit meliputi penetapan tujuan, subjek atau objek, sumber daya untuk bimbingan dan pembinaan (jika diperlukan), jadwal waktu, posisi, sasaran, prosedur konseling dan pembinaan (langkah/tahapan).
- 2) b) Tahap laporan dari rencana kerja. Tahap ini merupakan tahap akhir pendampingan dan pembinaan yang mencakup latar belakang, tujuan, ruang lingkup, tujuan, masalah yang ditemukan, teknik pendampingan dan pembinaan, serta tindak lanjut merupakan contoh bukti fisik dalam laporan bimbingan dan konseling.

Penilik di semua tingkatan/jenjang jabatan diberikan tugas menyusun penelitian dan pengembangan. Sementara–untuk penilik madya dan utama diberikan tugas untuk menyusun media pembelajaran dan teknologi informasi (TI).

Ada tiga jenis instruksi yang diawasi oleh penilik, yaitu :

- 1) Pembimbingan dan pembinaan didasarkan pada hasil delapan penilaian pelaksanaan SNP yang terdiri dari kriteria pencapaian tingkat Tumbuh Kembang Anak (TPPA) PAUD, atau Kriteria Ketuntasan Kursus/Sederajat (SKL), standar isi, standar proses, standar GTK, standar infrastruktur, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi.
- 2) Penelitian dan pengembangan bagi pendidik dan pengelola PAUD dan Dikmas harus mempersiapkan proposal, saran persiapan peralatan, saran pengumpulan dan pemrosesan data penelitian, dan laporan penelitian hanyalah beberapa contoh.
- 3) Mendukung dan mendorong pendidik PAUD dan Dikmas untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan konseling. Audio, video, audio video, media cetak, media objek manusia, dan lingkungan hanyalah beberapa contoh. Aspek konsultasi media meliputi desain, pembuatan dan penggunaan media. Di bawah ini merupakan langkah-langkah pembimbingan dan pembinaan.



Gambar 1. 6 Langkah-Langkah Pembimbingan dan Pembinaan

6. Pelaporan

a. Pengertian Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan yang merangkum hasil pengendalian mutu dan hasil analisis dampak program PAUD dan Dikmas dalam jangka waktu tertentu (tahunan atau triwulan) dan mempresentasikannya kepada pengelola dan pihak terkait. Pelaporan triwulan mencakup pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program PAUD dan Dikmas, serta hasil pembinaan dan pengembangan untuk PAUD dan Dikmas. Laporan tahunan memuat hasil pelaksanaan tugas pokok dan skunder satu tahun di bidang pengendalian mutu dan evaluasi program PAUD dan Dikmas (Permendikbud No.38 2013). Secara khusus, laporan tersebut memuat gambaran bagi penilik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang mereka lakukan. Satuan pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga berperan sebagai sumber perbaikan. Untuk penilik, laporan berfungsi sebagai sumber daya untuk perencanaan masa depan.

Pelaporan adalah kegiatan yang merangkum hasil pengendalian mutu dan hasil analisis dampak program PAUD dan Dikmas dalam jangka waktu tertentu (triwulan atau tahunan) dan mempresentasikannya kepada pengelola dan pihak terkait. Laporan triwulan mencakup pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program PAUD dan Dikmas, serta hasil pembinaan dan pengembangan untuk GTK PAUD dan Dikmas. Laporan tahunan memuat hasil tugas pokok dan penunjang selama satu tahun di bidang pengendalian mutu dan evaluasi program PAUD dan Dikmas (Permendikbud No. 38 2013).

b. Pelaksanaan Pelaporan

Ada beberapa hal saat membuat laporan (ini juga berlaku untuk membuat laporan pemantauan dan evaluasi), yaitu :

- 
- 
- 1) Tampilan presentasi dalam bahasa yang ringkas dan fokus hanya berisi materi yang dibutuhkan. Presentasi harus komunikatif dan informatif dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna.
 - 2) Penyajian yang “baik” memiliki daya tarik sehingga memudahkan masyarakat untuk memahami pesan yang terkandung dalam data (Priyambodo, 2014, hlm.94). laporan tahunan dibuat secara kolektif di tingkat kabupaten/kota, laporan triwulan dibuat secara terpisah.

Tahapan dan elemen laporan triwulan dan tahunan dijelaskan di bawah ini.

1) Laporan Tahunan

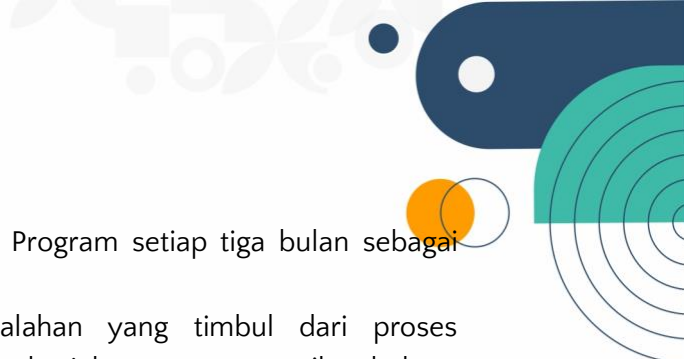
Laporan tahunan diproduksi bersama di tingkat kabupaten/kota. Laporan tahunan merupakan hasil persiapan (kombinasi) untuk pengendalian mutu pada triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat. Tahapan penyusunan laporan tahunan meliputi (1) mengkoordinir penyusunan laporan tahunan; (2) menghasilkan laporan tahunan yang sistematis, (3) menyiapkan hasilnya selama satu tahun; (4) analisis hasil kinerja pengendalian mutu selama satu tahun; (5) membuat draft laporan tahunan; dan (6) memutuskan untuk menyetujui laporan tahunan.

2) Laporan Triwulan

Tahapan penyusunan laporan triwulan, yaitu (1) menetapkan bahan laporan triwulan; (2) mempersiapkan hasil capaian selama 1 triwulan; (3) menganalisis hasil capaian pengendalian mutu selama 1 triwulan; (4) merumuskan sistematika laporan triwulan; (5) menyusun laporan triwulan; dan (6) menetapkan pengesahan laporan triwulan. Laporan triwulan mencakup unsur-unsur hasil pemantauan, penilaian, serta pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan.

C. Rangkuman

1. Pengendalian mutu adalah upaya terstruktur, terencana, tersistem, dan dilaksanakan secara terus-menerus serta kontinu, melalui unsur-unsur kegiatan yaitu perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan/ pembinaan dan pelaporan, dalam rangka mencapai persyaratan/standar yang telah ditentukan.
2. Alur proses pengendalian mutu adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, evaluasi, pembinaan, dan pembimbingan, serta pelaporan yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan secara berulang setiap triwulan.
3. Rencana adalah kegiatan yang membuat rencana kegiatan dan menilai dampak program PAUD dan Dikmas dalam jangka waktu tertentu (tahunan atau triwulan).
4. Rencana kerja tahunan adalah kegiatan membuat rencana kerja pengendalian kualitas dan menilai dampak dari program tahunan, sedangkan penyusunan rencana kerja triwulan merupakan kegiatan untuk membuat dan mengevaluasi pengendalian mutu dan



perencanaan dampak program PAUD dan Dikmas. Program setiap tiga bulan sebagai rencana kerja tahunan.

5. Monitoring bertujuan untuk memahami permasalahan yang timbul dari proses pelaksanaan program PAUD dan Dikmas yang sedang berjalan, atau memastikan bahwa sejalan dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisis hasil pemantauan, menyusun desain diskusi terfokus, melaksanakan diskusi terfokus, dan melaporkan hasil pemantauan.
6. Penilaian adalah kegiatan yang sistematis dengan menggunakan alat ukur tertentu untuk menentukan keberhasilan program PAUD dan Dikmas. Penilaian dilakukan secara komprehensif, menyeluruh dan berkesinambungan sesuai rencana, berdasarkan angka-angka kunci SNP.
7. Tahapan pelaksanaan penilaian meliputi menyusun instrumen penilaian, mengumpulkan data penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian.
8. Bimbingan dan pembinaan adalah tindakan yang ditujukan untuk mengarahkan dan menasihati GTK PAUD dan Dikmas tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Dikmas agar lebih efektif dan efisien.
9. Langkah-langkah kegiatan bimbingan dan pembinaan meliputi (1) mengembangkan strategi; (2) menetapkan tujuan atau peserta; berkoordinasi dengan peserta/sasaran; (3) pendampingan dan pembinaan; dan (4) menulis laporan.
10. Pembimbingan dan pembinaan ada tiga jenis, yaitu: 1) pembimbingan 8 SNP; 2) pembimbingan penelitian dan pengembangan; dan 3) media pembelajaran serta teknologi informasi (TI). Ketentuan pelaksanaannya adalah pembimbingan delapan SNP dilaksanakan oleh penilik semua jenjang jabatan, sedangkan pembimbingan penelitian dan pengembangan serta media pembelajaran serta teknologi informasi (TI), dilakukan oleh Penilik Madya dan Penilik Utama.
11. Pengertian pelaporan merupakan aktivitas menulis *output* pengendalian mutu dan evaluasi efek acara PAUD dan Dikmas pada jangka ketika tertentu (triwulan atau tahunan) kemudian disampaikan pada pimpinan dan pihak terkait.
12. Laporan tahunan disusun secara bersama-sama pada taraf kabupaten/kota. Laporan tahunan adalah *output* kompilasi aplikasi pengendalian mutu triwulan I s.d. triwulan IV.
13. Laporan triwulan disusun dengan secara perseorangan. Pelaporan triwulan meliputi unsur-unsur *output* pemantauan, evaluasi aplikasi pembimbingan serta pembinaan.

D. Latihan Soal

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini.

1. Jenis Rencana Kerja yang menjadi tugas Penilik adalah
 - a. rencana kerja tahunan dan rencana kerja semester
 - b. rencana kerja tahunan dan rencana kerja caturwulan
 - c. rencana kerja tahunan dan rencana kerja triwulan
 - d. rencana kerja semester dan rencana kerja triwulan
 - e. rencana kerja semester dan rencana kerja tahunan
2. Untuk meningkatkan keterbacaan, hasil pengolahan dan analisis data pemantauan program PAUD dan Dikmas dapat dituangkan dalam bentuk
 - a. matrik, bagan dan tabel
 - b. laporan, kesimpulan dan rekomendasi
 - c. pernyataan, penegasan dan tindak lanjut
 - d. neraca, prakiraan dan feedback
 - e. isi, kesimpulan, dan rekomendasi
3. Membuat desain diskusi terfokus hasil pemantauan merupakan tugas dari penilik
 - a. pertama
 - b. muda
 - c. madya
 - d. utama
 - e. tengah
4. Kegiatan unsur pengendalian mutu yang dilakukan untuk menentukan kinerja program disebut sebagai
 - a. perencanaan
 - b. pemantauan
 - c. penilaian
 - d. pembimbingan
 - e. pembinaan
5. Praktik memimpin dan mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas agar program PAUD dan Dikmas lebih berhasil dan berdaya guna disebut sebagai
 - a. pembimbingan dan penyuluhan
 - b. monitoring serta evaluasi
 - c. supervisi dan evaluasi
 - d. pembimbingan dan pembinaan
 - e. pembimbingan dan evaluasi



BAB II EVALUASI DAMPAK PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat Teknis Jabatan Fungsional penilik dapat memahami:

1. pengertian evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas;
2. pelaksanaan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas;
3. persiapan evaluasi program PAUD dan Dikmas;
4. pelaksanaan evaluasi program PAUD dan Dikmas;
5. pengolahan hasil evaluasi program PAUD dan Dikmas;

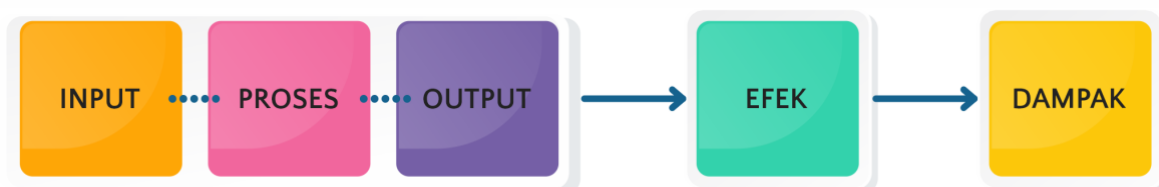
B. Uraian Materi

Uraian materi penilaian dampak program PAUD dan Dikmas meliputi pengetahuan evaluasi dampak program, pelaksanaan evaluasi dampak program, strategi evaluasi, persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi.

1. Pengertian Evaluasi Dampak Program

Definisi penilaian dampak lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan konsep keluaran dan dampak. *Output*-nya dikenali oleh hubungan *input*, proses, *output*. Ketika Anda menggunakan *input*, *output* dihasilkan dalam proses kerja tertentu. Oleh karena itu, *output* adalah hasil langsung dari penggunaan *input*. Efeknya mewakili penggunaan lain dari *output*. Program atau proyek menciptakan keluaran khusus yang digunakan untuk menciptakan lebih banyak hasil (efek). Manfaat pendidikan sebenarnya memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Melalui layanan program pendidikan, diharapkan banyak perubahan yang dapat dibebankan pada situasi sosial ekonomi yang lebih baik.

Program ini berisi kriteria yang tepat untuk mencapai tujuan yang realistis dan mencapai kesuksesan. Tujuan sebenarnya dari program ini adalah untuk menyesuaikan kegiatan dalam menanggapi perubahan jaman yang diantisipasi dan memiliki dampak. Penilaian dampak dilakukan untuk menentukan bagaimana program layanan pembelajaran akan berdampak pada perbaikan ini. Dampak adalah kelanjutan penggunaan *output* atau efek. Dilihat berdasarkan lokasi (rencana, program, atau proyek). Dampak penilaian untuk mengukur hasil dari suatu program atau proyek dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Dari segi waktu pelaksanaan, penilaian dampak dilakukan berbulan-bulan hingga bertahun-tahun setelah program atau proyek berakhir (Priambodo, 2014:23). Lihat gambar berikut untuk informasi lebih lanjut.



Gambar 2. 1 Hubungan antara Output, Efek dan Dampak, Sumber Priambodo, 2014, hlm. 23

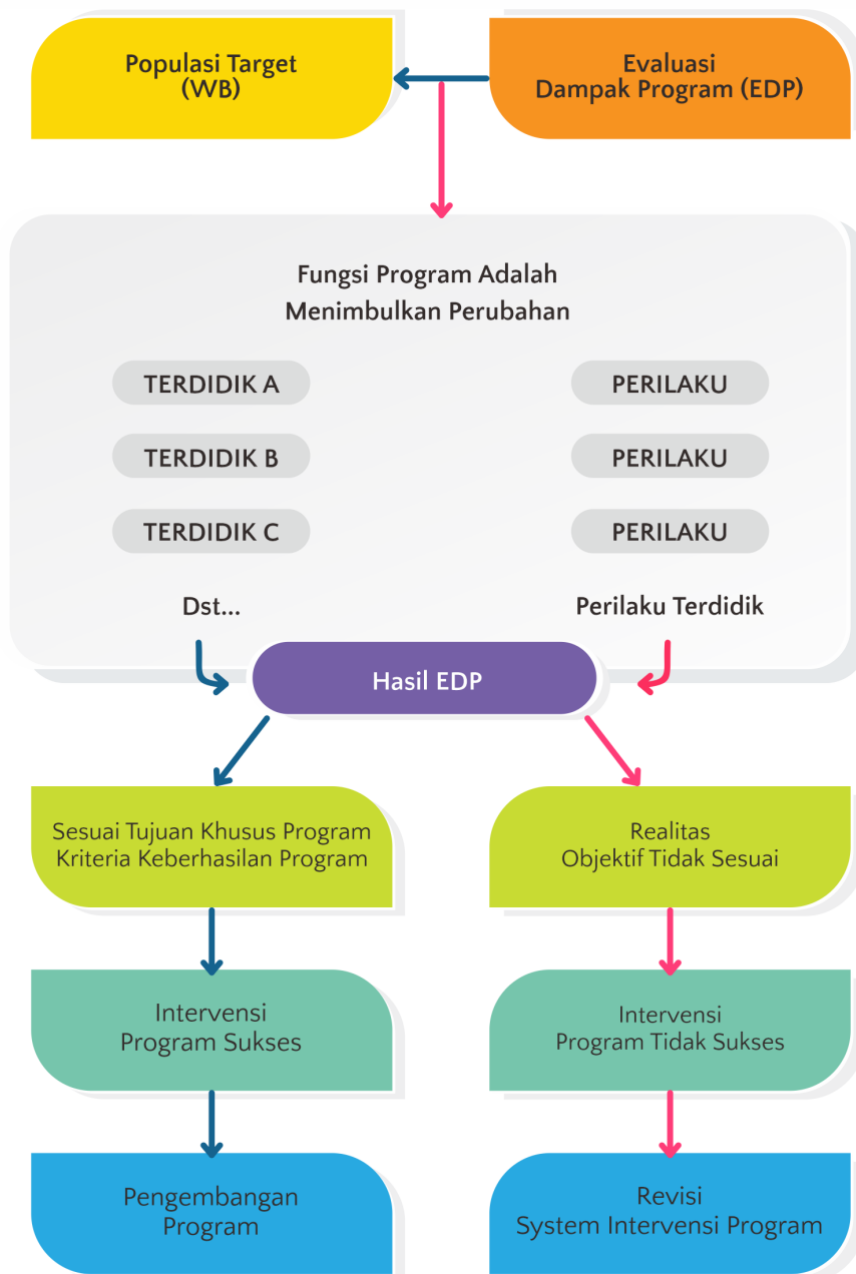
Contoh bentuk perbandingan dari *output*, efek, dan dampak, terdapat pada table 2.1.

Tabel 2.1 Perbandingan dari *Output*, Efek dan Dampak

JENIS LAYANAN	<i>OUTPUT</i>	EFEK	DAMPAK
Pendidikan	(Hasil langsung pemanfaatan <i>Input</i>)	(Pemanfaatan lebih lanjut <i>Output</i>)	(Pemanfaatan lebih lanjut <i>Output</i> atau efek)
PAUD	Terlampaiunya KI/KD dalam tumbuh kembang anak	Kesiapan mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya	Kemandirian
Kesetaraan	WB Kejar Paket C : Lulus	Peluang cari Lapangan Kerja, Kenaikan pangkat	Kemandirian dalam kehidupan, kesejahteraan
Kursus	WB LKP: Lulus	Peluang cari lapangan kerja	Kesejahteraan, kesiapan mental/wirausaha/en trepreneur

Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 Batas Penilaian Dampak merupakan kajian terhadap dampak pelaksanaan program PAUD dan Dikmas. Menurut Sutisna (2011:6), menilai dampak suatu program berarti mencari dan mengevaluasi manfaat dan dampak program yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria keberhasilan dan tujuan program.

Program penilaian dampak hasilnya dapat mengambil bentuk wawasan bahwa intervensi layanan program mungkin tidak menghasilkan perubahan perilaku tergantung pada kriteria keberhasilan dan tujuan program. Deskripsi ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Contoh Penerapan EDP Pada Program Layanan Program PAUD dan Dikmas

2. Pelaksanaan Evaluasi Dampak Program

a. Evaluasi kelanjutan program/pembuatan desain

Rancangan evaluasi program adalah rencana kerja yang menggambarkan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam melakukan evaluasi program (Arikunto, 2014:79). Desain Evaluasi program sekurang-kurangnya memuat judul kegiatan, alasan evaluasi, sasaran (umum dan identifikasi), pertanyaan evaluasi, metodologi, prosedur dan langkah (Arikunto, 2014, hlm 61-62).

b. Produksi Instrumen evaluasi kelanjutan program

Mempersiapkan perangkat evaluasi program sama dengan pengaturan standar untuk kegiatan penelitian umum. Dengan kata lain, pengeditan kisi-kisi, penyusunan instrument, pengujian, analisis hasil inspeksi, dan pengembangan instrumen.

c. Laporan pelaksanaan dan evaluasi dampak program

Pelaksanaan penilaian dampak program dilakukan tiga langkah, yaitu mengumpulkan data, analisis/pengolahan data, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Di sisi lain, dampak dan laporan evaluasi mencakup laporan penelitian lainnya, termasuk langkah-langkah membuat laporan, memperbaiki konsep pelaporan, dan meringkas laporan akhir.

d. Pembuatan bahan presentasi

Presentasi memiliki implikasi sebagai tindakan mengkomunikasikan ide, gagasan, teori, dan produk kepada sekelompok orang yang ditempatkan, direncanakan, dan diukur dengan minat yang sama (Susanto, 2014:50). Bukti fisik materi presentasi sekurang-kurangnya memuat dasar pemikiran, permasalahan dan upaya penyelesaiannya, serta kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penilaian dampak program (Lampiran Permendikbud No. 38 Tahun 2013).

e. Presentasi hasil penilaian dampak program

Dengan persiapan yang matang, presentasi akan berjalan lancar dan sukses. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan presentasi. yaitu mendesain pembukaan yang menarik; gaya bicara yang mudah diingat (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); bahasa tubuh (berdiri, bergerak, duduk, memberi isyarat, kontak mata, gaya pakaian, penyelesaian presentasi (Susanto, 2014, hlm. 54-74).

C. Rangkuman

1. Penilaian dampak untuk mengukur hasil dari suatu program atau proyek dan memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Tujuan penyajian hasil penilaian dampak program adalah untuk a) informasi tentang hasil penilaian dampak program; b) meyakinkan pemangku kepentingan/politisi; c) menjelaskan hasil penilaian dampak program.
3. Bukti fisik materi presentasi sekurang-kurangnya meliputi dasar pemikiran, permasalahan dan upaya penyelesaiannya, serta kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penilaian dampak program.

D. Latihan Soal

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini.

1. Dilihat dari sisi waktu pelaksanaan, evaluasi dampak dilakukan pada saat....
 - a. setelah perencanaan program
 - b. saat pelaksanaan program
 - c. waktu pemantauan program
 - d. setelah pelaksanaan program
 - e. waktu perencanaan program
2. Batasan evaluasi adalah kajian terhadap pengaruh dari....
 - a. perencanaan program
 - b. pelaksanaan program
 - c. pemantauan program
 - d. penilaian program
 - e. evaluasi program
3. Rencana kerja adalah dokumen yang menguraikan semua tugas yang akan dilakukan selama pelaksanaan penilaian program. Pernyataan tersebut berkaitan dengan
 - a. tahapan
 - b. langkah-langkah
 - c. desain
 - d. program
 - e. prosedur
4. Tindakan menginformasikan ide, gagasan, teori, dan produk dagang kepada sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama yang tersusun rapi, terencana dan terukur disebut
 - a. perencanaan
 - b. presentasi
 - c. penilaian
 - d. pembimbingan
 - e. pembinaan
5. Presentasi memiliki fungsi sebagai bahan meyakinkan bagi pengambil kebijakan antara lain
 - a. dinas pendidikan
 - b. akademisi
 - c. praktisi
 - d. pemangku jabatan
 - e. anggota dewan



BAB III STRATEGI SUPERVISI MANAJERIAL PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat Teknis Jabatan Fungsional penilik dapat memahami:

1. pengertian supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas;
2. waktu pelaksanaan supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas;
3. prinsip supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas;
4. kompetensi supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas;
5. metode supervisi manajerial program PAUD dan Dikmas;

B. Uraian materi

1. Pengertian Supervisi Manajerial

Penyelenggaraan suatu program pendidikan memerlukan pengawasan atau supervisi. Pengawasan menjadi fungsi manajemen gambaran berarti aktivitas mengidentifikasi syarat serta persyaratan khusus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Dalam pendidikan nonformal orang yang melakukan pekerjaan supervisi/pengawasan disebut penilik. Penilik dapat bisa memantau beberapa kinerja pengelola dari lembaga PAUD dan Dikmas. Menurut H. Burton dan Leo J. Brucker Pengawasan merupakan

tujuan primer mengusut dan menaikkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari beberapa argumentasi di atas, jelaslah bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh penilik kepada pengelola satuan pendidikan, serta muaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan. Selain membina forum pendidikan non formal, penilik juga melakukan pengawasan kepada satuan pendidikan yang wajib mempunyai kemampuan menjadi manajer, kemampuan pengawasan akademik, kemampuan penilaian pendidikan, kemampuan penelitian pengembangan sosial dan keterampilan. Dua kemampuan utama yang berhubungan langsung dengan satuan lembaga pendidikan adalah supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meningkatkan kualitas pendidik. Supervisi manajerial dan akademik merupakan bentuk pengawasan ini bersifat konduktif. Pengawasan ini sangat penting karena merupakan mesin organisasi yang menggerakkan semua program satuan pendidikan, termasuk kepemimpinan, kurikulum, peserta didik, infrastruktur, anggaran, hubungan masyarakat, dan banyak lagi. Supervisi pada hakikatnya adalah suatu bentuk pengawasan, pembinaan, dan pengawasan terhadap pimpinan satuan pendidikan dan seluruh unsur satuan pendidikan lainnya dalam pengelolaan, pengelolaan, dan pelaksanaan semua kegiatan satuan pendidikan.

Berdasarkan gagasan dan ruang lingkup berkaitan dengan pengawasan manajerial terdapat dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Pelaku Supervisi

Jenis Supervisi	Penilik	Yang Disupervisi
Supervisi Manajerial	Penilik Satuan Pendidikan	Ketua pengelola, Tata Usaha, Sarana Prasarana, Humas, Bimbingan Konseling, Komite satuan pendidikan

Esensi pengawasan adalah pemantauan standar isi, SKL, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi. Inti dari pengawasan adalah agar satuan pendidikan terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.

2. Waktu Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Penilik satuan pendidikan hendaknya merencanakan untuk melakukan supervisi agar semua satuan pendidikan yang berada di bawah pengawasannya dapat melakukan

supervisi minimal satu kali dalam satu semester. Beban kerja kepala satuan pendidikan sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Beban Kerja Penilik atau Pengawas Satuan Pendidikan

Penilik Tingkat Satuan Pendidikan	Beban Kerja
PAUD	10 satuan pendidikan
Dikmas	10 satuan pendidikan

3. Prinsip Supervisi Manajerial

Pengawasan manajemen sendiri pada dasarnya didasarkan pada kebutuhan untuk memenuhi persyaratan pemerintah untuk memenuhi standar nasional pendidikan agar nantinya satuan pendidikan dapat menghasilkan lulusan sesuai standar yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip pengawasan dalam pendidikan ada prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Secara umum prinsip pengawasan menurut Bruckner dan Burton dirumuskan sebagai berikut :

- Penilik harus menghormati perbedaan individu dan individualitasnya.
- Pengawasan harus didasarkan pada asumsi bahwa setiap tenaga kependidikan dapat berkembang.
- Pengawasan harus mengarah pada ketersediaan kebijakan dan rencana yang kooperatif, terbuka, bebas berekspresi, dan semua orang dapat berkontribusi.
- Pengawasan akan mendorong seseorang untuk berinisiatif, percaya diri dan memiliki tanggung jawab individu kepada setiap orang dalam melaksanakan tugasnya.
- Pengawasan akan bekerja secara kooperatif berdasarkan pengelompokan staf fungsional, yang dapat dikelompokkan kembali jika perlu, dan dapat mengundang spesialis jika diperlukan.
- Pengawasan harus kreatif dan tidak hanya memerintah.
- Proses pemantauan berbasis pesanan harus dilakukan secara terencana dan bertahap, kolaboratif.
- Evaluasi supervisor harus didasarkan pada hasil evaluasi yang terjamin dan benar.

4. Kompetensi Supervisi Manajerial

Pengawasan oleh penilik terhadap pendidik dan kepala satuan pendidikan sangat. Peran penilik sebagai supervisor merupakan bagian integral dari peran manajemen pendidikan lainnya. Sebagai administrator, motivator, atau supervisor, penilik merupakan figur sentral yang memberikan dasar pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab



penuh atas keberhasilan satuan pendidikan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan. Pendidik dan staf lainnya, di sisi lain, adalah aktor lain yang terlibat dalam pendidikan. Keberhasilan kepala satuan pendidikan tidak hanya tergantung pada keterampilan individunya, tetapi juga pada kerjasamanya dengan pendidik dan staf satuan pendidikan lainnya. Dalam posisi ini, klien juga merupakan manajer atau penyelenggara.

Menurut Chung & Beginson (1999), kemampuan merupakan otoritas, jenis pengetahuan pribadi, keterampilan yang terkait dengan yang efektif. Conny R. Semiawan (2006) mendefinisikan kemampuan menjadi perilaku yang seksama & lengkap untuk bekerja lebih efisien. Menurut Spencer & Spencer (1997), terdapat 5 jenis ciri kompetensi, yaitu motif, (2) sifat, (3) konsep diri, (4) pengetahuan (5) keterampilan. Kompetensi berupa keterampilan pengetahuan bisa dilihat, namun kompetensi berupa motif, sifat, konsep diri yang tersembunyi. Dimensi kompetensi supervisi manajerial ini meliputi kemampuan supervisor untuk (1) menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan menengah yang sejenis, (2) mampu mengembangkan program supervisi berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan satuan pendidikan menengah yang sejenis, (3) mampu mengembangkan cara kerja dan perangkat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan, (4) mampu menyusun laporan hasil dan tindak lanjut untuk perbaikan program-program selanjutnya di satuan pendidikan, (5) memiliki kemampuan membina satuan pendidikan dalam manajemen dan pendidikan berbasis manajemen pendidikan di satuan pendidikan menengah yang sejenis, (6) membina kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan bimbingan konseling di satuan pendidikan menengah (7) mendorong pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam melakukan refleksi atas hasil yang telah dicapai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam tugas pokoknya di satuan pendidikan menengah yang sejenis, dan (8) menyelesaikan standar pelaksanaan pendidikan nasional dan memanfaatkan hasilnya untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam mempersiapkan akreditasi satuan pendidikan menengah yang sejenis. Kemampuan penilik juga mencakup keterampilan yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi profesi sebagai penilik.

Keterampilan yang dibutuhkan penilik sesuai dengan kebutuhan manajemen pendidikan satuan pendidikan, persyaratan kurikulum untuk kebutuhan masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK). Kemampuan tersebut pada akhirnya harus tercermin dalam perilaku yang dapat diamati dari penilik satuan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan penilik satuan pendidikan adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang harus dimiliki dan dikelola oleh penilik satuan pendidikan secara terpadu dan diekspresikan dalam tindakannya. Dapat diformulasikan sebagai. Pendidikan di satuan pendidikan yang mereka dukung. Makna kemampuan penilik yang terkandung dalam rumusan ini pada hakikatnya tercermin dalam pola pikir, emosi dan perilaku penilik satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Untuk menerapkan

kemampuan supervisi Permendiknas 2002 secara efektif, penilik perlu memahami konsep manajemen berbasis satuan pendidikan. Penilik merupakan sumber informasi, tempat bertanya, dan fasilitator bagi kepala satuan pendidikan dan pendidik untuk melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan secara efektif. Kajian konseptual dan praktis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penilik dalam menjalankan fungsinya dalam kaitannya dengan keterampilan supervisi manajemen. Ditafsirkan oleh Myers dan Stonehill (Masaon, 2011). MBS sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan penting dari pemerintah pusat dan daerah kepada masing-masing satuan pendidikan. MBS memungkinkan pemimpin satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat untuk mendapatkan kontrol yang lebih besar atas proses pendidikan dan membuat keputusan terkait dengan pengelolaan anggaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan kurikulum. Fokus pentingnya supervisi kepemimpinan bagi kompetensi inti dan penilik terkait dengan kepemimpinan satuan pendidikan atau manajemen lembaga.

Seperti diketahui, wacana manajemen berbasis satuan pendidikan (MBS) telah menjadi paradigma baru manajemen dari sentralisasi ke desentralisasi selama satu dekade terakhir, memberikan otonomi satuan pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Ini telah berkembang. Secara garis besar kemampuan pengawasan ini meliputi kemampuan dan keterampilan yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi jabatan penilik. meningkat. Oleh karena itu, kemampuan tersebut difokuskan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan satuan pendidikan. Manajer yang baik adalah manajer yang memiliki kemampuan mengajar dan mengajar di satuan pendidikan dan bersifat “menyakitkan”, sehingga ia melindungi dan memberikan penilaian yang objektif terhadap kewajiban yang diberikan.

5. Metode Supervisi Manajerial

a. Monitoring dan Evaluasi

Metode utama yang digunakan oleh penilik dalam pengawasan adalah pemantauan dan evaluasi. Pemantauan/monitoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melacak kemajuan pengelolaan satuan pendidikan. Misalnya, carilah kecukupan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan rencana, program, dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, Anda akan menemukan kendala yang perlu diatasi dalam pelaksanaan program. Pemantauan seluruh program berfokus pada manajemen dan bersifat klinis. Melalui pemantauan, dapat diperoleh umpan balik bagi satuan pendidikan atau pihak terkait lainnya untuk berhasil mencapai tujuan. Aspek yang diamati dalam pemantauan adalah hal-hal yang dikembangkan. Dalam melakukan pemantauan ini, tentunya pengawas harus membekali diri dengan alat atau checklist yang memuat semua indikator satuan pendidikan yang harus diamati dan dinilai.

b. Refleksi dan Diskusi Terfokus

Paradigma baru pada pengelolaan satuan pendidikan, yaitu pemberdayaan, partisipasi, evaluasi keberhasilan atau kegagalan satuan pendidikan adalah realisasi menurut pelaksanaan standar dan penilik. Hasil supervisi pengawasan satuan pendidikan wajib diketahui secara terbuka pada satuan pendidikan, terutama induk, via, komite satuan pendidikan serta teras pendidikan. Bersama-sama, satuan pendidikan mencerminkan data yang dikumpulkan lalu menyelidiki faktor penekan faktor pendukung yang dialami selama ini. Forum tadi bisa berbentuk diskusi grup terpusat (diskusi terfokus) yang mengandung unsur partisipasi satuan pendidikan. Diskusi grup terfokus ini bisa dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan. Tujuan diskusi terfokus merupakan mengumpulkan pandangan pemangku kepentingan mengenai empiris situasi satuan pendidikan (kelebihan kekurangan) serta memilih langkah-langkah strategis dan operasional yang diambil untuk memajukan satuan pendidikan. Peran kepala satuan pendidikan dalam hal ini adalah peran fasilitator, sumber yang dapat memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sesuai kebutuhan.

c. Metode Delphi

Metode Delphi membantu pemimpin satuan pendidikan menetapkan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan mereka. Menurut konsep MBS, ketika membuat rencana pengembangan satuan pendidikan (RPS), satuan pendidikan adalah realitas dari perspektif kondisi satuan pendidikan, peserta didik, potensi masyarakat, dan pandangan semua pemangku kepentingan satuan pendidikan. Selama ini kebanyakan satuan pendidikan menghadapi filsafat dan mengembangkan visi misinya dengan pola kalimat yang “baik” tanpa memperdalam potensinya. Akibatnya, visi dan misi menjadi tidak realistis dan tidak bisa lagi mendorong warga satuan pendidikan untuk mencapainya. Metode Delphi adalah cara yang efisien untuk melibatkan pemangku kepentingan di banyak satuan pendidikan, meskipun faktor kontekstual sering menghambat diskusi dan konsultasi. Misalnya, satuan pendidikan mengadakan pertemuan dengan stakeholder satuan pendidikan, seperti dewan satuan pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua, dan pendidik. Percakapan biasanya hanya diatur oleh orang-orang tertentu yang berbicara di forum. Peserta lain hanya menjadi pendengar pasif. Metode Delphi dapat beralih dari prinsipal ke prinsipal ketika membuat keputusan yang melibatkan banyak pihak.

d. Implementasi Kompetensi Supervisi Manajerial Penilik

Dengan tema tersebut, terdapat banyak variasi informasi. Hal ini disebabkan perbedaan dalam sejarah mengajar, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan keterampilan analisis, perbedaan dalam keterampilan fisik dan mental, dan perbedaan kualifikasi yang berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengawasi. Metode kompetensi penilik tidak lagi menghalangi profesional, tidak memaksakan



gagasan dan memaksakan kehendak pengelola satuan pendidikan, sehingga tidak membuat takut para pendidik dan menghambat kreativitas staf yang berpartisipasi yang menginginkan perubahan. Pemikiran korektif tentang menyelidiki kesalahan perlu diganti dengan pemikiran inovatif yang dapat dikembangkan oleh siapa saja dan meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan pembinaan. Menilai pelaksanaan supervisi dengan bantuan jurusan merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan penyelenggaraan diklat dan faktor-faktor yang memenuhi keinginannya untuk mendorong terselenggaranya supervise.

C. Rangkuman

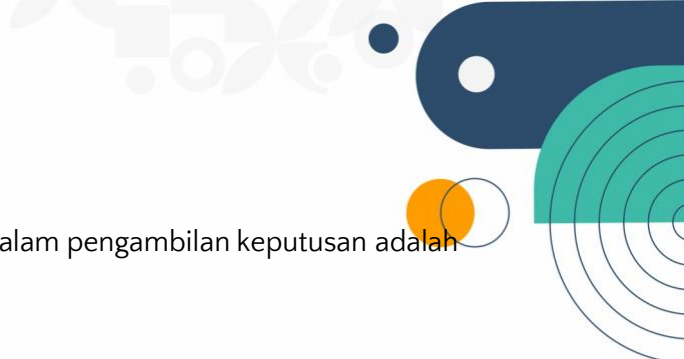
1. Pengawasan ini bisa menjadi sangat kritis karena faktanya di lapangan adalah sebagai mesin organisasi yang menggerakkan semua program pendidikan kepemimpinan, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran, hubungan masyarakat, dan sebagainya.
2. Esensi supervisi manajerial yakni dalam bentuk pengawasan, pembinaan, dan pengawasan yang mendasar dan semua faktor perpendidikan tinggi yang berbeda dalam mengelola, menyelenggarakan, dan menjalankan semua kegiatan perpendidikan tinggi.
3. Penilik harus menghargai setiap perbedaan pria atau wanita dan kepribadian seseorang. Penilik harus didasarkan sepenuhnya pada gagasan bahwa setiap karyawan pelatihan dapat berkembang.
4. Pengawasan harus menghasilkan ketentuan peraturan dan rencana yang kooperatif, terbuka, bebas dari ekspresi, dan semua orang dapat berkontribusi. Penilik akan menginspirasi seseorang untuk mengambil inisiatif, yakin dan menampilkan kewajiban pria atau wanita kepada kita semua dalam menjalankan tugas mereka.
5. Terkait dengan kompetensi supervisi, maka kompetensi penilik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan bakat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan kemampuan jabatan ahli sebagai penilik

D. Latihan soal

Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini.

1. Pelaksanaan supervise manajerial yang dilakukan oleh penilik terhadap binaannya menitik beratkan pada ...
 - a. pemantauan, pembinaan dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan administrasi lembaga dan pelaksanaan pembelajaran baik dalam maupun di luar kelas.
 - b. pemantauan, pembinaan dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan administrasi lembaga.
 - c. memberikan pelayanan kepada ketua lembaga dalam melakukan pengelolaan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan setelah pelaksanaan program.
 - d. membantu kepala lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran.
 - e. membantu kepala lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan aspek-aspek pengelolaan administrasi lembaga.
2. Dalam melaksanakan supervisi manajerial penilik diharapkan memiliki kemampuan sebagai konseptor ...
 - a. menyusun kerja dan berbagai instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di lembaga.
 - b. menyusun program pengawasan berdasarkan visi misi tujuan.
 - c. menguasai metode, teknik, dan prinsip supervise dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - d. membina kepala lembaga dalam pengelolaan dan administrasi berdasarkan manajemen peningkatan mutu.
 - e. menyusun metode, teknik, dan prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Rencana kerja adalah dokumen yang menguraikan semua tugas yang akan dilakukan selama pelaksanaan penilaian program.
 - a. tahapan
 - b. langkah-langkah
 - c. desain
 - d. program
 - e. prosedur

- 
- 
4. Metode supervisi manajerial yang efektif digunakan dalam pengambilan keputusan adalah
- a. monitoring dan evaluasi
 - b. delphi
 - c. diskusi terfokus
 - d. workshop
 - e. integrasi
5. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, perilaku penilik satuan pendidikan bertindak sebagai seorang
- a. evaluator
 - b. monitor
 - c. praktisi
 - d. pemangku jabatan
 - e. pengelola

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan. Ed. II Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (1995). Pembinaan Pendidik Indonesia. Jakarta: CV Dunia Pustaka Jaya.
- Marsum. (2019). Pengantar Pengendalian Mutu bagi Jabatan Fungsional Penilik PAUD dan Dikmas. Tulungagung: CV Pustaka Inspiratif.
- Prijambodo. (2014). Monitoring dan Evaluasi. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Riyantini. (2019). Pengendalian Mutu Program Kursus bagi Penilik (Teori dan Praktek). Surabaya: CV Pustaka Media Pendidik.
- Sagala, Syaiful. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Soekartawi. (1995). Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan. Jakarta: Pustaka jaya.
- Supriyono, (2010). "Melaksanakan Diskusi Terfokus dalam Tupoksi Penilik." Bahan tayang. Disampaikan pada Rapat Koordinasi Penilik Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur tahun 2010 tanggal 8-10 Nopember 2010 di Hotel Surya Indah Kota Batu.
- Susanto, Herri. (2014). Communication Skills: Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier. Yogyakarta: Deeepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D, Bandung : CV. Alfa Beta.
- Suhartin, R.I. dan Simangunsong, Bonar. (1989). Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Panelrindo.
- Sutisna, Anan. (2011)." Pengendalian Mutu dan Evaluasi Dampak Program pada Jalur Pendidikan Nonformal dan Informal." Makalah. Disampaikan pada Pelatihan Penilik April 2011 Bimbingan Tehnis Penilik PNFI se-Indonesia di Bandung, hal 23 – 27.
- Usman, Ramly, (2017). Pengendalian dan Penjaminan Mutu. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN Nomor 02/III/P Tahun 2011 dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

BAB I

1. C
2. A
3. B
4. C
5. D

BAB II

1. D
2. B
3. C
4. B
5. A

BAB III

1. D
2. B
3. C
4. E
5. A